

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya selalu dihadapkan dengan berbagai transaksi yang terjadi dalam jumlah yang cukup besar. Untuk mengolah transaksi lebih efektif dan efisien maka diperlukan suatu sistem. Sistem ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, sehingga dapat mencegah timbulnya hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang paling penting dari seluruh informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Suatu sistem informasi akuntansi yang efektif sangat penting bagi keberhasilan jangka panjang suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak manajemen untuk pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi juga berfungsi sebagai pengendalian intern yang memadai terhadap aset-aset perusahaan. Dalam akuntansi, dikenal suatu sistem penyedia informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menangani kegiatan pokok perusahaan dan sebagai alat untuk mengambil keputusan ekonomi, yaitu yang disebut dengan sistem akuntansi. Sistem akuntansi sangat erat hubungannya dengan organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sistem akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, laporan-

laporan, dan prosedur-prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi serta melaporkan hasilnya.

Dalam sistem akuntansi manajemen perusahaan harus bisa merancang dan melaksanakan sistem akuntansi yang baik untuk menangani kegiatan pokok perusahaan. Sistem akuntansi suatu perusahaan dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat cepat tanpa ada hambatan apapun. Dengan adanya suatu sistem informasi akuntansi yang baik dapat menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas merupakan salah satu dari subsistem informasi akuntansi, yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang baik semua transaksi penerimaan atau pembayaran dalam jumlah besar harus dilakukan dengan cek yaitu melalui bank, sedangkan untuk penerimaan dan pengeluaran tunai yang jumlahnya relatif kecil dilakukan melalui kas kecil. Kas sangat mudah digunakan baik penerimaan maupun pengeluaran, sehingga sangat rawan untuk disalahgunakan. Kesalahan atau penyimpangan terhadap kas di tangan biasanya melibatkan pihak-pihak intern perusahaan terutama di Bagian Kas.

Penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan sangat membantu perusahaan memberi informasi penting dalam pengambilan keputusan dan mengadakan ramalan tentang masa depan perusahaan

serta kebijaksanaan perusahaan agar tidak terjadi penyalahgunaan kas. Dengan adanya sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik, dapat menunjang keberhasilan kegiatan operasi suatu perusahaan.

Kas adalah aktiva yang paling lancar digunakan dalam operasi perusahaan. Kas merupakan alat pembayaran yang lancar yang dapat digunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan. Kas adalah aktiva yang paling mudah di selenggarakan, ditipu dan digelapkan. Oleh karena itu kas perlu diawasi sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian yang cukup besar di masa yang akan datang. Dalam sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas akan diberitahukan kepada *user*, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan, dokumen apa saja yang diperlukan, serta dari pihak mana saja untuk mendapatkan otoritas kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga tindakan penyelewengan terhadap kas dapat dihindari.

Penelitian terdahulu Ida Ayu Rosita dengan judul penelitiannya “ Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pelabuhan Indonesia 1 (PERSERO) Cabang Belawan”, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan jenis data primer dan sekunder menunjukkan bahwa seluruh prosedur terkait dengan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah dilakukan sesuai dengan Teori maupun prosedur yang berlaku. Kedua, Reynold Nababan dengan judul penelitiannya “ Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Citra Teknik Nusantara (CTN) Medan”, dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan jenis data sekunder menunjukkan bahwa Perusahaan tidak memisahkan secara jelas antara fungsi

akuntansi dengan fungsi penagihan piutang pelanggan berada di tangan bagian *admin engineering* yang juga bertugas menangani catatan akuntansi, sehingga memungkinkan bagian *admin engineering* melakukan penyalahgunaan dana beberapa *lapping*. Memo Putranda dengan judul penelitiannya “Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Indonesia Asahan Aluminium (PERSERO) Kuala Tanjung”, diperoleh bahwa secara umum struktur organisasi sudah menunjukkan adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab yang baik, meskipun masih ada hal yang perlu ditingkatkan lagi.

Dalam peneliti ini peneliti akan melakukan penelitian di PT. Ukindo Blankahan Estate dimana perusahaan ini penerimaan kas bukan dari penjualan tunai seperti penelitian terdahulu melainkan dari pusat yang ditransfer melalui bank sehingga sistem akuntansi penerimaan kas pada perusahaan ini akan berbeda dengan peneliti terdahulu yang disebut di atas.

PT. Ukindo Blankahan Estate adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan yang merupakan cabang dari PT. United Kingdom Indonesia (UKINDO) Plantation. Kegiatan usaha perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit. Produk utama perseroan adalah Minyak Sawit (CPO), Inti Sawit (kernel). Dari sektor penjualan kelapa sawit inilah penerimaan kas terbesar bagi Pihak PT. Ukindo Plantation namun penerimaan kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate diterima langsung dari pusat bukan dari penjualan atas kelapa sawit. Sedangkan, pengeluaran kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate meliputi pembukaan dan pengelolaan lahan, pembibitan, penanaman dan pengadaan barang dan jasa untuk pemeliharaan serta

melakukan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan perusahaan budidaya tanaman seperti tagihan internal pemeliharaan aset perusahaan serta biaya operasional lainnya seperti biaya adminstarasi dan biaya umum perusahaan.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan fungsi *account clerk* pada PT. Ukindo Blankahan Estate didapatkan informasi bahwa tidak terdapat pemisahan fungsi antara bagian yang memproses penerimaan kas dengan pengeluaran kas. Penerimaan kas yang diterima dari pusat melalui bank akan dimasukkan ke brankas oleh Kepala Tata Usaha. Pengeluaran kas yang diambil dari Brankas melalui surat permohonan pengeluaran kas dan disetujui oleh manajer juga dikelola oleh Kepala Tata Usaha serta dalam menjalankan Sitem Informasi akuntansi ditemukan kesimpangsiuran dalam pendelegasian wewenang ataupun otoritas dimana setiap fungsi dapat meminta pengeluaran kas kepada Tata Usaha setelah mendapatkan konfirmasi dari asisten fungsi, dan bukti pengeluaran kas yang diterima oleh fungsi langsung dikirim ke bagian Tata Usaha hal ini dapat memungkinkan terjadinya penyelewengan dan manipulasi data yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan laporan arus kas tahun 2017 dan 2018 yang diterima peneliti ditemukan bahwa penerimaan kas dari pusat turun dari Rp. 4.025.225.000 di tahun 2017 menjadi Rp 3.743.356.000 di tahun 2018.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui apakah sistem penerimaan dan pengeluaran kas serta penerapanan dokumen-dokumen akuntansi pada PT. Ukindo Blankahan Estate sudah dilakukan sesuai dengan prosedur sehingga peneliti dapat memberikan saran dan perbaikan terhadap sistem

informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang telah berlaku, maka peneliti tertarik memilih judul skripsi “**SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. UKINDO BLANKAHAN ESTATE**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dengan diketahui luasnya cakupan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan pengeluaran kas maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas terdiri dari unit pendapatan berupa sistem informasi Akuntansi Penerimaan Kas dari pusat melalui bank dan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas meliputi pembayaran tagihan internal dan pembayaran tagihan ke *vendor* atas pengadaan barang dan jasa.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka di rumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari pusat pada PT. Ukindo Blankahan Estate?
- b. Bagaimana sistem informasi akuntansi pengeluaran kas meliputi pembayaran tagihan internal dan pembayaran tagihan ke vendor atas pengadaan barang dan jasa pada PT. Ukindo Blankahan Estate?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui fungsi, dokumen, catatan akuntansi dan prosedur yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menerapkan teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah tentang sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dengan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di PT. Ukindo Blankahan Estate

b. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan khususnya mengenai sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas serta memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah pada sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di PT. Ukindo Blankahan estate

c. Bagi Pihak-pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sebagai informasi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan peneliti ini

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem**

Setiap sistem akan lebih dapat dipahami jika dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Sistem menghasilkan gambaran mengenai suatu rancangan yang secara manual ataupun komputer. Dengan adanya sistem, maka kegiatan operasional perusahaan diharapkan berjalan lancar dan terkoordinir sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan. Sistem diciptakan untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang rutin terjadi.

Susanto mengemukakan

**“Sistem adalah kumpulan, group dari sub sistem/bagian atau komponen apapun baik fisik atau pun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”<sup>1</sup>**

Menurut Munthe **“Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*Interrelated*) satu sama lain dan**

---

<sup>1</sup> Azhar Susanto, **Sistem Informasi Akuntansi**, Lingga Jaya, Bandung, 2017, hal 22

**berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai.”<sup>2</sup>**

Sebuah sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur atau komponen yang erat berhubungan (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu dan sama (*common purpose*). Menurut Puspitawati dan Dewi **“sistem merupakan serangkaian bagaian yang saling tergantung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu”<sup>3</sup>**

Dengan kata lain sesuatu dapat dikatakan sistem apabila memenuhi 2 syarat:

1. Memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan, bagian-bagian itu dinamakan subsistem.
2. Harus memenuhi 3 unsur *Input-Proses-Output*.

Tabel 2.1. 3 unsur sistem

Input	Proses	Output
Data akuntansi, faktur, kuitansi	Proses akuntansi karyawan, peralatan dan prosedur	Laporan Keuangan

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem merupakan sekumpulan unsur-unsur yang mempunyai hubungan erat satu dengan yang lainnya dan mempunyai tujuan yang sama.

<sup>2</sup> Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, Hal 1.

<sup>3</sup>Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi: Edisi I**, Andi Offset, 2011, Hal 3

### 2.1.2 Pengertian Informasi

Informasi dihasilkan dari olahan fakta mentah atau rincian peristiwa yang belum diolah yang disebut data. Informasi merupakan hasil pengolahan data yang sudah dapat diterima oleh akal pikiran penerima informasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Jadi informasi adalah suatu proses terintegrasi, memiliki arti dan berguna bagi orang yang menerimanya

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart **“informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk meberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”**<sup>4</sup>

Susanto Mengemukakan:

**“Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut”**<sup>5</sup>

Dari uraian tentang informasi ini ada tiga hal penting yang harus diperhatikan disini yaitu:

1. Informasi merupakan hasil pengolahan data
2. Memberikan makna atau arti
3. Berguna atau bermanfaat

Sedangkan menurut Munthe

**“Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *costumer*, *supplier* dan**

---

<sup>4</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, **Sistem Informasi Akuntansi**, cetakan keempat, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 4.

<sup>5</sup> **Opcit**, hal 38

**para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan.”<sup>6</sup>**

Suatu informasi yang berkualitas mempunyai ciri-ciri

- a. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi bebas diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya.
- b. Tepat waktu artinya informasi harus tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan. Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Di dalam pengambilan keputusan, informasi yang sudah usang tidak lagi ada nilainya, apabila informasi terlambat datang sehingga pengambilan keputusan terlambat dilakukan hal tersebut dapat berakibat fatal bagi perusahaan.
- c. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan. Informasi yang disampaikan harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang akan dibahas dengan informasi tersebut. Informasi yang disampaikan harus dapat bermanfaat bagi pemakainya.
- d. Lengkap artinya informasi yang diberikan harus lengkap secara keseluruhan dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi dalam menyampaikan informasi tersebut.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa informasi sangat berperan penting dalam suatu perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi berbeda dengan data, karena informasi merupakan hasil akhir atau *output*

---

<sup>6</sup> Mei H. M. Munte, **Sistem Informasi Akuntansi 1**, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2016, Hal 4

dari suatu sistem informasi. Sedangkan data merupakan bahan yang masih akan diolah oleh sistem informasi yang dapat berupa angka, tulisan, gambar, dan simbol.

### 2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering dikatakan sebagai “bahasa perusahaan”. cepatnya perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan makin kompleksnya “bahasa” yang digunakan untuk mencatat dan menafsirkan data ekonomi dasar bagi perorangan, perusahaan, pemerintah dan kesatuan-kesatuan yang lain. Menurut Ismail **“Akuntansi merupakan seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang”**.<sup>7</sup>

Menurut Munthe **“Akuntansi dapat didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting akuntansi yaitu pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pemakai yang berkepentingan.”**<sup>8</sup> Akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan. Akuntansi memberi informasi kuantitatif yang dapat dipakai dalam proses pengambilan keputusan, mencatat yang berdampak moneter dan dinilai dengan uang, mencatat transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang dapat dianalisis dan tidak boleh memihak kepada salah satu pemakai laporan.

---

<sup>7</sup> Drs. Ismail, MBA., AK. **AKUNTANSI BANK**, Prenadamedia Group, Jakarta, 2010, hal. 2

<sup>8</sup>Opcit, Hal 6

#### 2.1.4 Pengertian Sistem Informasi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan oleh manajemen. Agar data keuangan yang ada dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen maupun pihak diluar perusahaan, maka data-data tersebut perlu disusun dalam bentuk yang sesuai. Untuk dapat menghasilkan informasi yang sesuai dan dalam bentuk yang sesuai juga, diperlukan suatu sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi dalam perusahaan.

Dasaratha V. Rama/Fredick L. Jones mengemukakan:

**“Sistem informasi itu adalah suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi”<sup>9</sup>**

Munthe mengemukakan

**“Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan mengumpulkan, mengklasifikasikan, memproses, menganalisa dan menginformasikan data transaksi keuangan dalam bentuk laporan yang berkaitan dengan transaksi”<sup>10</sup>**

Sistem informasi akuntansi menelusuri sejumlah besar informasi mengenai pesanan penjualan, penjualan dalam satuan unit dan mata uang, penagihan kas, pesanan pembelian, penerimaan barang dan lain sebagainya. Informasi akuntansi merupakan bagian utama dari perangkat informasi yang diperlukan oleh semua pengguna informasi.

---

<sup>9</sup> Rama dan L. Jones, **Sistem Informasi Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2006, Hal 6.

<sup>10</sup> **Opcit**, Hal 6.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis.

### **2.1.5 Tujuan Sistem Informasi akuntansi**

Tujuan pokok dari diselenggarakan Sistem Informasi Akuntansi adalah terciptanya pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat.

Menurut Anna Mariana, dkk: tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu:

- **Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan**
- **Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan**
- **Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.<sup>11</sup>**

Sistem informasi akuntansi sebagai sistem terbuka tidak menjamin dari kesalahan dan kecurangan, oleh karena itu diperlukan pengendalian intern yang baik untuk melindungi perusahaan dari kegiatan berupa: pengecekan kali jumlah bagi dan kurang, validasi kewenangan, dan pengecekan bukti-bukti yang harus melampri suatu transaksi.

### **2.1.6 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi, terdapat lima unsur Pokok sistem informasi akuntansi, yaitu:

#### **1. Formulir**

**Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi, direkam (didokumentasikan) diatas secarik**

---

<sup>11</sup> Anna Marina, Dkk, Sistem **Informasi Akuntansi Teori dan Praktikal**, Um Surabaya, 2017, hal 33

kertas. Contoh formulir adalah : Faktur Penjualan, Bukti kas keluar dan Cek.

2. **Jurnal**

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan dan jurnal umum.

3. **Buku Besar**

Buku besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Akun-akun dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

4. **Buku Pembantu**

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam buku besar.

5. **Laporan**

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, Laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya. Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran (*output*) sistem akuntansi.<sup>12</sup>

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur pokok sistem informasi akuntansi adalah formulir-formulir, laporan-laporan, alat-alat pencatatan yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi-transaksi dan melaporkan hasilnya berupa laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan dan memudahkan dalam pengelolaan perusahaan.

---

<sup>12</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 3-4

### 2.1.7 Pengertian Kas

Darsono dan Ari “**Kas merupakan awal dari invesatasi dan opsersi suatu perusahaan, perusahaan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi**”.<sup>13</sup> Kas adalah alat tukar yang umum dan standard yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban dan juga untuk membagikan deviden kepada investor.

Menurut Drs. Ismail “**Kas adalah mata uang kertas dan logam baik dalam valuta rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah**”<sup>14</sup>

Kas sebagai bagian dari sistem akuntansi memegang peranan penting dalam laporan keuangan. Kas paling banyak terlibat dalam transaksi-transaksi perusahaan yang mencakup harga dan kondisi yang memerlukan penyelesaian dalam bahasa media tukar. Kendati kas tidak secara langsung terlibat dalam suatu transaksi, tetapi memberikan dasar pengukuran dan akuntansi untk semua pos lainnya.

Setiap perusahaan harus mampu mengelola kas dan memiliki manajemen kas yang akurat, sehingga uang kas dapat dikelola secara efisien. Perusahaan perlu mengatur persediaan kas baik di kantor pusat maupun di kantor cabang. Pengendalian kas secara optimal sangat perlu dilakukan oleh perusahaan setiap hari. Untuk dapat mengendalikan kas secara optimal, maka perusahaan perlu

---

<sup>13</sup> Darsono dan Ari, **Penganggaran Perusahaan**, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, hal 107.

<sup>14</sup> **Opcit**, hal.5.

mendapatkan informasi tentang posisi kas dan kemungkinan perubahan kas setiap hari.

## 2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Seprida Hanum Harahap, dkk. **“Sistem informasi penerimaan kas adalah Kumpulan dari sub-sub sistem yang saling bekerja sama dan bertanggung jawab untuk mengolah semua transaksi penerimaan kas, baik itu dari penjualan tunai maupun penerimaan di piutang dagang yang didapat dari data transaksi untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”**<sup>15</sup>

Penerimaan kas dapat diartikan suatu transaksi yang sering terjadi. Penerimaan berasal dari pendapatan jasa, penagihan piutang, penerimaan bunga investasi, penjualan aktiva dan berbagai sumber pendapat lainnya.

Dari uraian tentang kas dan sistem akuntansi dapat disimpulkan bahwa penerimaan kas adalah kas yang diterima perusahaan baik yang berupa uang tunai maupun simpanan perusahaan yang mempunyai sifat dapat segera digunakan yang berasal dari transaksi perusahaan baik yang berasal dari penjualan tunai, pelunasan piutang maupun transaksi lainnya yang dapat menambah kas perusahaan.

Suatu perusahaan membuat catatan yang siap digunakan untuk kegiatan umum penerimaan uang, baik berupa uang tunai maupun piutang. Tahap paling kritis dalam penerimaan kas adalah tahap pembuatan dokumentasi bukti penerimaan kas. Jika catatan telah dibuat, maka kas tergantung pada pengendalian kas.

Tahap paling kritis dalam penerimaan kas adalah pembuatan dokumentasi bukti penerimaan kas. Jika catatan telah dibuat, maka kas tergantung pada

---

<sup>15</sup> Seprida Hanum Harahap dkk, **Sistem Informasi Akuntansi**, Cetakan pertama, Citapustaka Media, Bandung, 2015, hal 180.

pengendalian akuntansi. Sesuai dengan catatan tadi, jika ada kesalahan maka akan sulit ditemukan. Dalam pencatan transaksi penerimaan kas ini dikenal buku jurnal penerimaan kas sebagai media catatan. Pada umumnya penerimaan kas perusahaan yang utama adalah dari penjualan tunai dan penerimaan hasil tagihan, di samping itu memang terdapat juga sumber penerimaan kas lainnya, misalnya pinjaman dari kreditur, pendapatan bunga, penjualan aktiva, dan sebagainya. Prosedur penerimaan kas tidak terpusat pada satu bagian saja. Hal ini perlu agar dapat memnuhi prinsip-prinsip pengendalian intern yang baik.

### 2.2.1 Fungsi yang Terkait

Menuru Mulyadi fungsi-fungsi terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai, yaitu:

- a. **Untuk Fungsi Penjualan**  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
- b. **Fungsi Kas**  
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerimaan kas dari pembeli
- c. **Fungsi Gudang**  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut ke fungsi pengiriman.
- d. **Fungsi Pengiriman**  
Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya kepada pembeli.
- e. **Fungsi Akuntansi**  
Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.<sup>16</sup>

### 2.2.2 Dokumen Yang Digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

---

<sup>16</sup> Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal 385

- a. **Faktur Penjualan Tunai**  
Digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai.
- b. **Pita Register Kas (*Cash Register Tape*)**  
Dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoprasikan mesin register kas (*cash register*). Pita register kas ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi kas dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tunai yang dicatat dalam jurnal penjualan.
- c. **Credit Card Sales Slip**  
Dicetak oleh credit card center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan (disebut merchant) yang menjadi anggota kartu kredit.
- d. **Bill of Lading**  
Bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum. Dokumen ini digunakan oleh fungsi pengiriman dalam penjualan COD yang penyerahan barangnya dilakukan oleh perusahaan angkutan umum.
- e. **Faktur Penjualan COD.**  
Digunakan untuk merekam penjualan COD.
- f. **Bukti Setor Bank**  
Dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank: bukti setor dibuat 3 lembar dan diserahkan oleh fungsi kas ke bank, bersamaan dengan penyetoran kas dari hasil penjualan tunai ke bank.
- g. **Rekap Beban Pokok Penjualan**  
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode (misalnya satu bulan).<sup>17</sup>

Dokumen-dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh masing-masing fungsi dan sebagai pendukung dalam mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan dalam penjualan tunai.

### 2.2.3 Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

- a. **Jurnal Penjualan**  
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan
- b. **Jurnal Penerimaan Kas**

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 386-391

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya dari penjualan tunai

c. **Jurnal Umum**

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual

d. **Kartu persediaan**

Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual

e. **Kartu Gudang**

Digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual.<sup>18</sup>

Dalam penjualan tunai dibutuhkan catatan akuntansi seperti jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal umum, kartu persediaan dan kartu gudang. Catatan akuntansi ini berfungsi untuk mencatat penerimaan kas dan harga pokok produksi yang dijual.

#### 2.2.4 Prosedur Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai yaitu:

1. **Prosedur Order Penjualan**

Fungsi penjualan menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai untuk memungkinkan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas dan untuk memungkinkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan fungsi gudang dan fungsi pengiriman menyiapkan barang yang diserahkan kepada pembeli

2. **Prosedur Penerimaan Kas**

Fungsi kas menerima pembayaran harga barang dari pembeli dan memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap”lunas” pada faktur penjualan tunai) kepada pembeli untuk memungkinkan pembeli tersebut melakukan pengambilan barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.

3. **Prosedur Penyerahan Barang**

Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.

4. **Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai**

Fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi penjualan tunai dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Fungsi

---

<sup>18</sup> Ibid, hal 391-392

akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. **Prosedur Penyetoran Kas ke Bank**  
Fungsi kas menyetorkan kas yang diterima dari penjualan tunai ke bank dalam jumlah penuh.
6. **Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas**  
Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasarkan bukti setor bank yang diterima dari bank melalui fungsi kas.
7. **Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan**  
Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini.<sup>19</sup>

#### 2.2.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Indrayati “*Flowchart* adalah gambar alir akan sistem dan prosedur serta pengendalian intern yang telah dijalankan oleh perusahaan”<sup>20</sup>. Bagan alir penerimaan kas menunjukkan bagaimana sistem penerimaan kas dengan pengendaliannya.

---

<sup>19</sup> **Ibid**, hal 392-393

<sup>20</sup> Indrayati, **Sistem Informasi Akuntansi**, Aditya Media Publishing, Malang, 2016, Hal. 13





### 2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas dengan cek dan uang tunai melalui kas kecil. Menurut Mulyadi :  
**“Dua sistem akuntansi pokok yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas: sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil”.**<sup>21</sup>

Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dan kas yang diselenggarakan. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah suatu kegiatan yang melibatkan catatan-catatan atas transaksi-transaksi yang mengakibatkan berkurangnya saldo-saldo kas tunai atau rekening bank milik perusahaan baik yang berasal dari pembelian tunai, pembayaran utang, pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran transfer maupun pengeluaran-pengeluaran lainnya.

Berikut diuraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas:

#### 2.3.1 Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi, fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah:

1. **Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas**  
 Suatu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (misalnya untuk pembelian jasa dan untuk biaya perjalanan dinas), fungsi yang bersangkutan mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (Bagian Utang). Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan.

---

<sup>21</sup> Ibid, hal 425

## 2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.

## 3. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas:

- a. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut beban dan persediaan, fungsi ini berada di tangan bagian Kartu Persediaan dan Bagian Kartu Beban.
- b. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Fungsi ini berada di tangan Bagian Jurnal.
- c. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keaslian dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar”.

## 4. Fungsi Pemeriksaan Intern

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan perhitungan kas (*cash count*) secara periodik dan mencocokkan hasil perhitungannya dengan saldo kas menurut catatan akuntansi (akuntansi kas dalam buku besar). Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak (*surprised audit*) terhadap saldo kas yang ada ditangan dan membuat rekonsiliasi bank secara periodik.<sup>22</sup>

### 2.3.2 Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi, dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

#### 1. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Dokumen ini berfungsi sebagai surat pemberitahuan (*remittance advice*) yang dikirim kepada kreditur dan berfungsi pulas sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

#### 2. Cek

Cek merupakan dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

#### 3. Permintaan Cek (*Check Request*)

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk

---

<sup>22</sup> Ibid, hal 426-428

membuat bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini dibuat sebagai perintah kepada fungsi keuangan untuk membuat cek sebesar jumlah yang tercantum di dalam dokumen tersebut.<sup>23</sup>

### 2.3.3 Catatan Akuntansi yang digunakan

Menurut Mulyadi, catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dengan cek yaitu:

1. **Jurnal Pengeluaran Kas (*Cash Disbursemen Journal*)**  
 Dalam pencatatan utang dengan *account payable system* untuk mencatat transaksi pembelian digunakan jurnal pembelian dan untuk mencatat pengeluaran kas digunakan jurnal pengeluaran kas.
2. **Register Cek (*check register*)**  
 Dalam pencatatan utang dengan *voucher payable system*, transaksi untuk mencatat transaksi pembelian digunakan dua jurnal: register bukti kas keluar dan register cek. Register bukti kas keluar digunakan untuk mencatat utang yang timbul, sedangkan register cek digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dengan cek.<sup>24</sup>

### 2.3.4 Prosedur Pengeluaran kas

Menurut Mulyadi, jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang memerlukan permintaan cek yaitu:

- a. **Prosedur permintaan cek**  
 Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (Bagian Utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir ini dalam pembuatan bukti kas keluar.
- b. **Prosedur pembuatan bukti kas keluar**  
 Berdasarkan dokumen yang dikumpulkan melalui sistem pembelian atau berdasarkan permintaan cek yang diterima oleh fungsi akuntansi (Bagian Utang), dalam prosedur pembuatan bukti kas keluar. Bukti kas keluar ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum dalam dokumen tersebut.

---

<sup>23</sup> **Ibid**, hal 443

<sup>24</sup> **Ibid**, hal 445

**c. Prosedur pembayaran kas**

Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar.

**d. Prosedur pencatatan pengeluaran kas**

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dalam *one-time voucher system* dengan *cash basis*, selain fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas di dalam jurnal pengeluaran kas, pendebitan yang timbul dari transaksi pengeluaran dicatat dalam buku pembantu (dalam kartu beban dan kartu persediaan).<sup>25</sup>

### **2.3.5 Bagan Alir Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas**

Berikut adalah bagan alir dokumen sistem informasi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, dapat dilihat pada gambar 2.3.3

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 450



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate Langkat . Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan kas meliputi penerimaan kas dari pusat, sedangkan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas meliputi pembayaran tunai dengan menunjukkan formulir pendukung pada bagian yang memerlukan pembayaran tunai. Pembahasan difokuskan pada fungsi dan dokumen yang digunakan dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

Adapun yang menjadi subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini adalah

a. Kepala Tata Usaha

Dari hasil wawancara peneliti dapat memperoleh bagian-bagian yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas serta mendapat gambaran struktur organisasi yang ada dalam PT. Ukindo Blankahan Estate.

b. Account Clerk

Dari hasil wawancara dengan account clerk peneliti mendapatkan informasi bagaimana sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di PT.Ukindo Blankahan Estate dan dokumen-dokumen yang di gunakan.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah berbentuk deskriptif. Menurut Suryabrata **“Tujuan metode deskriptif adalah yang dimaksud untuk membuat penjabaran (deskriptif)**

mengenai situasi atau kejadian-kejadian.”<sup>26</sup> yang bertujuan untuk menguraikan tentang karakteristik dan keadaan sebenarnya dari suatu objek penelitian yang diteliti oleh peneliti dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate

### **3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

##### **1. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data mentah yang perlu diolah lagi, dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara berupa gambaran proses kegiatan, catatan, dan dokumen yang digunakan oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan tanya jawab langsung tidak terstruktur kepada bagian-bagian atau divisi yang terkait dalam kegiatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate Langkat

##### **2. Data Sekunder**

Yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang telah diolah terlebih dahulu. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mempelajari buku-buku dan referensi yang berhubungan dengan topik permasalahan. Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan pengeluaran dan penerimaan kas pada tahun 2017 dan 2018 pada PT. Ukindo Blankahan Estate, list cash requisten dan memorandum permintaan kas.

#### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Wawancara**

---

<sup>26</sup> Sumardi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**, Rajawali Pers, Jakarta, 2010, hal 76

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* atau tanya jawab langsung dengan pimpinan dan staf pegawai perusahaan yang memiliki wewenang untuk memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur dan secara langsung kepada bagian-bagian atau divisi yang terkait dalam kegiatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate Kuala Langkat. Untuk mendapatkan data mengenai penerimaan dan pengeluaran kas.

b. Dokumentasi (*Documentation*)

Menurut A. Muri Yusuf **“Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi social yang sesuai dan terkait dengan focus penelitian.”**<sup>27</sup>

Dokumentasi yang diperoleh peneliti adalah catatan tertulis yang secara resmi dikeluarkan oleh perusahaan terutama pada bagian-bagian yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate Kuala Langkat. Dalam penelitian ini data dokumentasi yang terkait adalah prosedur kerja/operasional Penerimaan dan Pengeluaran Kas, struktur organisasi dan sejarah perusahaan.

### 3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan masalah-masalah aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data ,kemudian diklasifikasikan, disajikan serta menganalisa data sehingga diperoleh gambaran yang yang cukup jelas mengenai masalah yang dihadapi kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan. Dengan metode ini Peneliti

---

<sup>27</sup> Danu Eko Agustinova, Memahami Metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Praktik: Cetakan Pertama, Calpulvis, Yogyakarta, 2015 Hal

menganalisis dokumen, catatan akuntansi, prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Ukindo Blankahan Estate Kuala Langkat dan melihat apakah sistem yang ditetapkan perusahaan telah dijalankan dengan baik oleh cabang kemudian membandingkannya dengan teori yang telah ada.

## 2. Metode komparatif

Metode komparatif yaitu penarikan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah diuji kebenarannya dengan membandingkan *cash requisten* dan formulir bukti pengeluaran kas yang telah diterapkan oleh perusahaan dengan teori sistem akuntansi yang berlaku.